

# Peraturan

*by* Ribut Basuki

---

**Submission date:** 14-Jun-2023 01:04PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2115763460

**File name:** ntang\_Jurnal\_Dan\_Tantangannya\_Bagi\_Fakultas\_Sastra,\_Uk\_Petra.pdf (671.27K)

**Word count:** 1903

**Character count:** 12361

1  
**PERATURAN PEMERINTAH TENTANG JURNAL DAN TANTANGANNYA  
BAGI FAKULTAS SASTRA, UK PETRA**

Ribut Basuki, Dekan Fakultas Sastra, UK Petra, Surabaya

*Abstrak:*

*Makalah ini membahas kemungkinan yang dapat dilakukan dalam menyikapi edaran tentang karya ilmiah dari Dirjen DIKTI. Dengan kepastian dari Senat Universitas Kristen Petra bahwa UKP akan mengikuti kebijakan tersebut sebagai sebuah tantangan yang perlu dihadapi, makalah ini merupakan sebuah eksplorasi alternatif-alternatif yang dapat dilakukan di Fakultas Sastra, UK Petra. Dengan memperhatikan beberapa permasalahan dari alternatif-alternatif yang ada, makalah ini mengajukan alternatif penerbitan makalah dalam jurnal secara terpisah dari Tugas Akhir mahasiswa sebagai pilihan setelah segala persyaratan yang diperlukan, termasuk perubahan kurikulum dan PBM, terpenuhi.*

*Kata Kunci: Karya Ilmiah, makalah, penelitian, skripsi, penerbitan, Dirjen DIKTI.*

## 1. PENDAHULUAN

Awal tahun ini dunia Perguruan Tinggi dikejutkan oleh datangnya surat dari Dirjen DIKTI tertanggal 27 Januari 2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah. Mengenai kewajiban tersebut, Dirjen DIKTI, Djoko Santoso memberikan tiga alasan (*Kompas.com*. 3/2/2012). Pertama, “Sarjana harus punya kemampuan menulis secara ilmiah. Apa saja yang ia pelajari selama kuliah, termasuk bisa juga ringkasan skripsi”. Kedua, “aturan ini dapat menciptakan kuantitas dan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan oleh Indonesia”. Ketiga, “aturan ini sengaja dibuat untuk mengejar ketertinggalan Indonesia dalam hal membuat karya ilmiah. Berdasarkan data Kemdikbud, jumlah karya ilmiah yang dihasilkan perguruan tinggi Indonesia saat ini masih rendah, hanya sepertujuh jika dibandingkan dengan negara tetangga, Malaysia”. Surat tersebut menimbulkan reaksi dari kaum akademisi yang tercermin dari berita maupun tulisan mengenai kewajiban bagi calon lulusan PT di jenjang S1, S2, dan S3 untuk mempublikasikan karya ilmiah sebagai persyaratan lulus. Reaksi –reaksi tersebut beragam dari yang tidak setuju hingga yang setuju. Ketidak-setujuan sering diungkapkan dari ketidak-siapan Perguruan Tinggi dan lemahnya alasan kewajiban tersebut. Yang setuju, meskipun diungkapkan secara tidak langsung, merasa bahwa memang kita telah ketinggalan dalam hal publikasi ilmiah dibanding negara lain sehingga meskipun belum sepenuhnya siap, kita perlu memulainya.

Kita perlu mengakui bahwa dalam hal penerbitan karya ilmiah ini kita ketinggalan dari negara lain (lihat Hardjito, 2012). Memberikan alasan di media bahwa kita tertinggal dari Malaysia dapat pula dipahami meskipun itu dapat mengundang senyum dari tetangga. Namun menulis alasan tersebut dalam surat resmi pemerintah merupakan hal yang ‘ridiculous.’ Surat ini hanya menunjukkan bahwa kita memang sedang panik atau lebih jauh lagi, kita sudah mengidap *inferiority complex* dihadapan negara

tetangga tersebut. Namun, di sisi lain, betapapun '*ridiculous*' alasannya, sebagai universitas yang bernaung dibawah DIKTI, kita perlu mempersiapkan diri baik karena surat edaran tersebut maupun karena memang sudah saatnya kita lebih berbenah dalam hal publikasi karya ilmiah ini.

## 2. SIKAP UKP

Dalam rapat Senat Universitas Kristen Petra pada tanggal 6 Maret 2012 telah dibahas tanggapan UKP terhadap peraturan DIKTI mengenai Publikasi Karya Ilmiah. Dalam rapat tersebut diputuskan bahwa UKP akan mengikuti peraturan tersebut. Selama ini, UKP telah menerbitkan secara on-line seluruh abstrak skripsi mahasiswa. Dengan demikian, secara teknis, paling tidak dalam jangka pendek, UK Petra siap untuk menerbitkan abstrak karya ilmiah mahasiswa secara on-line. UKP akan menyesuaikan penerbitan abstrak skripsi online dengan penerbitan abstrak karya ilmiah, dan selanjutnya jurnal. Namun keputusan ini masih bersifat umum, karena rincian mekanismenya harus dilihat dalam praktek sesungguhnya di jurusan-jurusan. Di titik inilah Fakultas Sastra mulai mencoba memetakan alternatif-alternatif solusi agar pelaksanaan di lapangan dengan baik.

## 3. ALTERNATIF-ALTERNATIF SOLUSI

Dengan keputusan untuk melakukan yang dikehendaki DIKTI, terdapat beberapa alternatif penanganan dan permasalahannya. Alternatif-alternatif tersebut sebagai berikut:

### a. Penerbitan Ringkasan Skripsi ke Jurnal.

Alternatif pertama ini mewajibkan mahasiswa untuk mengubah skripsinya dalam bentuk makalah yang dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Dengan alternatif ini, jurusan dapat meminta dosen pembimbing untuk membantu mahasiswa menyarikan skripsinya dalam bentuk makalah yang lebih pendek. Pengubahan ke bentuk makalah tersebut dapat berupa karya mahasiswa sendiri atau karya bersama dengan dosen pembimbing. Pada kenyataannya, saat ini sudah ada beberapa kerjasama seperti ini dalam bentuk penulisan makalah bersama dengan menempatkan mahasiswa sebagai penulis kedua. Hal ini karena lebih mudah menggunakan nama dosen sebagai penulis pertama jika makalah tersebut dikirim ke sebuah jurnal. Dengan adanya jurnal mahasiswa, mahasiswa dapat menjadi penulis mandiri ataupun penulis pertama dalam kolaborasinya dengan dosen pembimbing. Dengan demikian, mahasiswa akan mendapatkan manfaat sebagai penulis utama dan dosen masih bisa mendapatkat penghargaan sebagai penulis kedua. Dengan kolaborasi seperti ini, mahasiswa dapat menjadi lebih termotivasi karena tidak akan lagi merasa termanfaatkan oleh dosen pembimbing.

### Alternatif 1

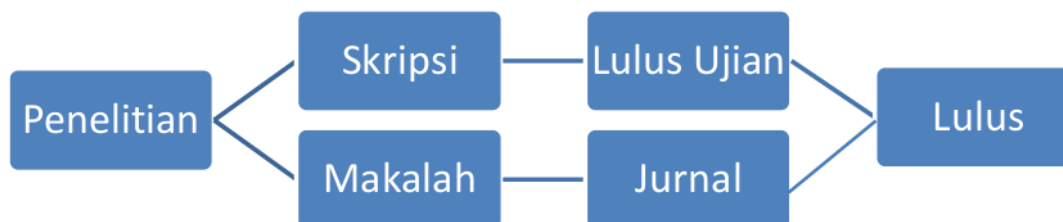


Namun solusi ini mempunyai masalahnya sendiri. Pertama, dengan menunggu penerbitan jurnal, mahasiswa tidak dapat dijudicium segera setelah lulus ujian skripsi. Ini berarti bahwa mahasiswa harus menunggu setengah hingga satu semester untuk dapat lulus karena menunggu jurnalnya terbit. Jika jurusan membuat jurnal untuk mahasiswanya, proses ini dapat dipercepat. Namun, jika jurusan tidak memiliki jurnalnya sendiri, penantian penerbitan makalah mahasiswa tersebut akan menyebabkan tertundanya kelulusan mahasiswa. Di sisi lain, menerbitkan jurnal juga memerlukan waktu dan tenaga dosen dan pegawai administrasi jurusan. Saat ini saja, waktu dan tenaga untuk proses pengujian skripsi hingga judicium sudah terbatas. Di Jurusan Sastra Inggris, FS-UKP, misalnya, hanya ada waktu dua hingga tiga minggu dari hari terakhir ujian skripsi dengan jadwal judicium. Kondisi ini, disamping membuat beban mahasiswa menjadi sangat berat karena harus merevisi skripsi dan sekaligus menyarikannya dalam sebuah makalah, tidak memungkinkan untuk menerbitkan jurnal. Agar tersedia cukup waktu untuk menerbitkan jurnal jurusan harus mempercepat proses ujian skripsi, yang melihat kondisi saat ini juga kurang memungkinkan. Dengan demikian, alternatif ini nampak sederhana dalam tingkat wacana, tetapi sulit dilakukan dalam prakteknya.

#### b. Skripsi & Penerbitan di Jurnal sebagai Tugas Akhir

Alternatif kedua adalah pengumpulan tugas akhir dalam dua bentuk sekaligus yaitu skripsi dan makalah. Dengan alternatif ini, sambil menyerahkan skripsinya, mahasiswa diminta untuk menuliskan laporannya dalam bentuk makalah yang segera dapat diterbitkan dalam jurnal on-line universitas. (Jika harus ditulis dalam jurnal cetak, masalah waktu penerbitan sama dengan alternatif pertama di atas).

#### Alternatif 2



Namun alternatif ini juga ada masalahnya sendiri, yaitu bertambahnya beban mahasiswa dan dosen pembimbing. Dengan menulis tugas akhir dalam dua bentuk, tentu saja mahasiswa dan dosen harus bekerja lebih keras dibanding jika mahasiswa hanya menyerahkan skripsi saja seperti saat ini.

#### c. Penerbitan di Jurnal sebagai Tugas Akhir

Alternatif ketiga adalah pengumpulan tugas akhir hanya dalam bentuk makalah yang diterbitkan. Dengan alternatif ini, jika penerbitannya difasilitasi oleh universitas/fakultas/jurusan, akan cukup meringankan mahasiswa.

### Alternatif 3



Namun ada pertanyaan yang tersisa. Apakah tidak perlu ada laporan penelitian yang sesuai standar penelitian? Apakah nantinya tidak ada `jalan singkat` hanya dengan menulis makalah saja tanpa perlu proses penelitian? Apakah pemerintah (DIKTI) akan memperbolehkan praktek ini? Pilihan ini cukup menjanjikan jika yang dikejar hanya untuk mendekati pencapaian negeri tetangga. Tetapi perlu banyak pertimbangan agar kualitas tugas akhir tidak justru menurun.

#### d. Penerbitan di Jurnal Tidak Dihubungkan dengan Tugas Akhir

Alternatif ke empat adalah penulisan artikel yang diterbitkan di jurnal di luar skripsi. Dalam alternatif ini, mahasiswa tidak harus menunggu sampai penulisan skripsi untuk menerbitkan makalah dalam sebuah jurnal. Alternatif ini cukup ideal, tetapi memerlukan kerja keras dari semua pihak. Mahasiswa harus sudah memikirkan penerbitan makalahnya sebelum lulus. Jurusan harus menyesuaikan kurikulum dan PBM-nya agar dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan menulis makalah yang layak untuk diterbitkan dalam jurnal. Dosen harus membimbing mahasiswanya sampai dapat menerbitkan makalah dalam jurnal.

### Alternatif 4



Dalam hal kurikulum dan PBM, perkuliahan dirancang agar mahasiswa dapat menulis sejak semester 5, misalnya, dengan cara mengarahkan tugas-tugas (penelitian) di kelas sebagai tugas penulisan makalah yang layak diterbitkan di jurnal. Langkah awal untuk membantu mahasiswa dapat dilakukan dengan penerbitan jurnal mahasiswa oleh jurusan/fakultas. Dengan adanya jurnal dari

jurusan/fakultas, mahasiswa dapat mulai berkompetisi untuk menerbitkan makalahnya di jurnal tersebut sejak mereka semester 5. Lebih jauh lagi, dengan pengalaman tersebut mahasiswa dapat mencoba menerbitkan makalahnya di jurnal yang lain, sehingga pada saat lulus mereka sudah dapat memenuhi kewajiban untuk menerbitkan makalahnya di jurnal.

Alternatif ini, tentu saja, memberikan tugas tambahan kepada jurusan/fakultas dan dosen. Jurusan/fakultas harus menyediakan tenaga dan dana untuk mengelola jurnal mahasiswa. Tenaga yang dibutuhkan tentunya adalah dosen, baik sebagai pengelola jurnal maupun sebagai reviewer saja. Namun disbanding alternative-alternatif yang lain, alternatif ini akan membawa mahasiswa untuk menerbitkan makalah mereka secara lebih 'alami' sebagai sebuah proses pendidikan. Di sisi lain, alternatif ini hanya dapat dilakukan jika kurikulum dan PBM sudah diperbaiki dan sarana untuk penerbitan sudah tersedia di level jurusan maupun fakultas.

#### 4. JURNAL DAN PERMASALAHANNYA

Surat edaran DIRJEN DIKTI Tanggal 27 Januari 2012 akan mendorong tumbuhnya jurnal-jurnal di Indonesia. Seandainya makalah para mahasiswa S1 tersebut harus diterbitkan di jurnal yang terakreditasi, maka di Indonesia harus ada ratusan jurnal terakreditasi, dan ini tentu saja dapat membantu pemerintah untuk "mengejar Malaysia" baik secara kuantitas maupun kualitas. DIKTI tentu saja cukup realistis dengan persyaratan ini, sehingga untuk S1 cukup dikatakan dalam klausul 1 bahwa "*Untuk lulus program Sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah*" saja. Untuk memenuhi ini, perguruan tinggi pasti akan berusaha untuk membuat jurnal bagi mahasiswa S1. Ini paling tidak akan memuaskan keinginan pemerintah untuk mengejar Malaysia secara kuantitas. Sedangkan klausul 2 yang berbunyi "*Untuk lulus program Magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi DIKTI*" belum jelas batasan 'jurnal ilmiah nasional' tersebut. Pada kenyataannya memang banyak jurnal yang cukup dikenal yang tidak terakreditasi. Namun ketidak-jelasan batasan ini memberi peluang kepada mahasiswa S2 untuk menerbitkan makalahnya di jurnal ilmiah tidak terakreditasi yang hanya asal terbit atau terbit secara tidak teratur. Sisi positif dari kebijakan ini, jurnal yang selama ini kesulitan mendapatkan makalah akan kebanjiran makalah sehingga mutunya, paling tidak keteraturan penerbitannya, akan meningkat. Namun ini juga memberi peluang bagi timbulnya "bisnis jurnal" di kemudian hari sehingga siapa pun dapat menerbitkan makalah di sebuah jurnal asal mau membayar. Untuk jurnal internasional pun, yang diharuskan bagi lulusan S3, sekarang juga terdapat "terbit asal bayar" tersebut. Kualitas penerbitan seperti ini memang terus dapat diperdebatkan. Namun, dari sisi kuantitas kebijakan ini memang akan memungkinkan negeri ini untuk mengejar ketertinggalan dari tetangga.

Hal paling mendesak yang dihadapi PT dengan kebijakan ini adalah terbitnya jurnal ilmiah lokal untuk mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa yang ada, penerbitan tentunya akan lebih memungkinkan dilakukan di tingkat jurusan/program. Bagi jurusan/program yang mahasiswanya sekitar 40 orang per angkatan, dengan asumsi bahwa pelulusan dilakukan setiap semester, maka dalam satu tahun akan diterbitkan 2 (dua) jurnal dengan masing-masing 20 artikel. Namun jika jumlah mahasiswa mencapai angka kurang lebih 100 orang, jurusan tersebut akan memiliki masalah dalam hal jumlah artikel (karena tidak mungkin dalam 1 jurnal ada 50 artikel) atau pun frekwensi penerbitannya (mungkinkah menerbitkan jurnal setiap bulan atau 2 bulan sekali?). Masalah ini dapat diatasi dalam jangka pendek dalam bentuk abstrak on-line. Namun pekerjaan rumah untuk menerbitkan jurnal yang standar akan tetap menunggu. Sekali lagi, pekerjaan tersebut akan menyita tenaga dan waktu para dosen dan, terutama, pejabat jurusannya.

Bagi Fakultas Sastra, UK Petra, jika peraturan tersebut berlaku efektif mulai tahun ajaran 2012/2013, pemecahan masalah perlu dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap formalitas menggunakan sarana yang ada, yaitu adanya penerbitan on-line di universitas yang selama ini digunakan untuk menerbitkan abstrak skripsi. Dengan mengubah format, skripsi atau makalah akan diterbitkan on-line dalam bentuk abstrak. Pada saat yang sama, unit akademik memperbaiki kurikulum dan PBM agar dapat menghasilkan makalah yang diterbitkan serta mempersiapkan sarana berupa jurnal mahasiswa. Jika semua sudah siap, UK Petra dapat berjalan dengan menggunakan alternatif 4.

oo00oo

References:

- Hardjito, D. (2012) "Mungkin Saatnya Berguru ke Malaysia?" *Kompas*. 29 Pebruari.  
"Ini Alasan Mahasiswa Wajib Publikasi Makalah" <http://edukasi.kompas.com/read/2012/02/03>  
(diunduh. 1 Mei, 2012)  
Surat Dirjen DIKTI ttg. *Publikasi Karya Ilmiah*. Tanggal 27 Januari 2012.

# Peraturan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[www.mitrariset.com](http://www.mitrariset.com)

Internet Source

1 %

---

2

[niezyaramona.blogspot.com](http://niezyaramona.blogspot.com)

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On